

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TERHADAP MATERI
TENIS MEJA di SD NEGERI Se-KECAMATAN PARE
KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi PENJASKESREK



OLEH :

**FADILA HUSNA
NPM: 2215030121**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2026**

Skripsi oleh :

FADILA HUSNA

NPM: 2215030121

Judul :

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TERHADAP
MATERI TENIS MEJA di SD NEGERI
Se-KECAMATAN PARE
KABUPATEN KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PENJASK-
ESREK

FIKS UN PGRI Kediri

Tanggal : 15 Juli 2026

Pembimbing I



Irwan Setiawan, M.Pd
NIDN. 0716028902

Pembimbing II



Weda, M.Pd
NIDN. 0721088702

Skripsi oleh :

Fadila Husna
NPM: 2215030121

Judul :

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TERHADAP
MATERI TENIS MEJA di SD NEGERI
Se-KECAMATAN PARE
KABUPATEN KEDIRI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi PENJASKESREK FIKS UN PGRI Kediri

Pada tanggal : 15 Juli 2026

Dan dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Irwan Setiawan, M.Pd.
2. Penguji I : Wing Prasetya Kurniawan, M.Pd.
3. Penguji II : Weda, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan FIKS

Dr. Nur Ahmad Muharram., M.Or.
NIDN. 0703098802

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Fadila Husna
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat/tgl. lahir : Kediri, 03 Juli 2003
NPM : 2215030121
Fak/jur./Prodi : FIKS / Penjaskesrek

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 15 Juli 2026

Yang menyatakan



Fadila Husna
NPM: 2215030121

MOTO

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

"Ilmu tanpa amal bagaikan pohon tanpa buah,
amal tanpa ilmu bagaikan berjalan tanpa arah."

(Ali bin Abi Thalib)

"Pendidikan bukan hanya persiapan untuk hidup,
pendidikan itu sendiri adalah kehidupan."

(John Dewey)

"Guru yang baik tidak sekadar mengajar dengan buku,
tetapi mengajar dengan hati, keteladanan, dan jiwa yang tulus."

(Penulis)

ABSTRAK

Fadila Husna Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Terhadap Materi Tennis Meja Di Sd Negeri Se-Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

Kata Kunci : pemahaman, guru PJOK, tenis meja, sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat pemahaman guru PJOK terhadap materi tenis meja di SD Negeri Se-Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, meliputi lima faktor: hakikat, sejarah, sarana dan prasarana, teknik dasar, dan peraturan permainan tenis meja.

Penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei ini melibatkan 30 guru PJOK sebagai sampel yang dipilih secara purposive sampling dari 38 guru populasi. Instrumen berupa tes pilihan ganda 31 butir soal valid (α Cronbach = 0,978). Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase berdasarkan norma penilaian Arikunto (2010).

Rata-rata pemahaman keseluruhan sebesar 70,60% (kategori Tinggi), dengan distribusi: Sangat Tinggi 15 guru (50,00%), Tinggi 11 guru (36,67%), Rendah 4 guru (13,33%), dan Sangat Rendah 0 guru (0,00%). Hasil per faktor: hakikat 81,67% (Sangat Tinggi), sarana dan prasarana 72,50% (Tinggi), peraturan permainan 72,17% (Sangat Tinggi), teknik dasar 68,87% (Tinggi), dan sejarah 66,67% (Tinggi).

Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap materi tenis meja berada pada kategori Tinggi (70,60%). Faktor hakikat merupakan aspek yang paling dipahami, sedangkan sejarah tenis meja paling memerlukan peningkatan. Sebanyak 13,33% guru masih berkategori Rendah sehingga program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan sangat diperlukan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan proposal Skripsi/Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Survei Motivasi Dan Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Olahraga Ekstrakurikuler Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Pertama” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada jurusan Penjaskes FIKS UNP Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd, selaku Rektor UN PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Nur Ahmad Muharram, M.Or selaku Dekan FIKS UN PGRI Kediri.
3. Weda, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Penjaskesrek UN PGRI Kediri
4. Irwan Setiawan, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing I
5. Weda M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing II
6. Kedua orang tua yang telah membimbingku dan membesarkanku menjadi seperti sekarang ini serta saudara-saudara yang selalu memberi semangat.

Kediri, 15 Juli 2026



Fadila Husna
NPM 2215030121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS	11
A. Kajian Teori	
.....	11
1. Konsep Pengetahuan	
.....	11
a. Definisi Pengetahuan	
.....	11
b. Tingkatan Pengetahuan	
.....	12

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengetahuan	15
2. Pengertian Guru PJOK	16
3. Hakikat Tenis Meja	19
a. Pengertian Tenis Meja	19
b. Sejarah Perkembangan Tenis Meja	20
c. Sarana dan Prasarana Tenis Meja	22
d. Teknik Dasar Tenis Meja	24
e. Peraturan Permainan Tenis Meja	28
4. Muatan Kurikulum Tenis Meja di Sekolah Dasar	29
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Identifikasi Variabel Penelitian	35
B. Teknik dan Pendekatan Penelitian	36

1. Pendekatan Penelitian	36
2. Teknik Penelitian	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
1. Tempat Penelitian	37
2. Waktu Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel	39
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Pengembangan Instrumen	39
2. Validasi Instrumen	41
a. Uji Validitas	41
b. Uji Reliabilitas	43
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47

A. Hasil Penelitian	47
1. Rekapitulasi Skor Tingkat Pemahaman per Faktor	48
2. Statistik Deskriptif Keseluruhan	50
3. Distribusi Frekuensi Keseluruhan	51
4. Hasil Penelitian Faktor Hakikat Tennis Meja	53
5. Hasil Penelitian Faktor Sejarah Tennis Meja	54
6. Hasil Penelitian Faktor Sarana dan Prasarana Tennis Meja	55
7. Hasil Penelitian Faktor Teknik Dasar Tennis Meja	56
8. Hasil Penelitian Faktor Peraturan Permainan Tennis Meja	57
9. Rangkuman dan Perbandingan Hasil Penelitian Antar Faktor	58
B. Pembahasan	60
1. Tingkat Pemahaman Guru PJOK Secara Keseluruhan	60
2. Tingkat Pemahaman Faktor Hakikat Tennis Meja	63
3. Tingkat Pemahaman Faktor Sejarah Tennis Meja	63

4. Tingkat Pemahaman Faktor Sarana dan Prasarana	66
5. Tingkat Pemahaman Faktor Teknik Dasar Tennis Meja	67
6. Tingkat Pemahaman Faktor Peraturan Permainan	69
7. Implikasi Temuan Penelitian	71
8. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	75
A. Simpulan	75
B. Saran	76
Daftar Pustaka	77
Lampiran.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tennis Meja SD Kelas Atas	53
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba	70
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Setelah Uji Validitas)	74
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	76
Tabel 5. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman	78
Tabel 6. Rekapitulasi Skor Tingkat Pemahaman Guru PJOK per Faktor Materi	
Tennis Meja	81
Tabel 7. Statistik Deskriptif Tingkat Pemahaman Guru PJOK terhadap Materi	
Tennis Meja (Skor Total)	84
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru PJOK terhadap Materi	
Tennis Meja (Keseluruhan)	85
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru PJOK pada Faktor	
Hakikat Tennis Meja	86
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru PJOK pada Faktor	
Sejarah Tennis Meja	88
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru PJOK pada Faktor	
Sarana dan Prasarana Tennis Meja	89
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru PJOK pada Faktor	

Teknik Dasar Tennis Meja	90
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru PJOK pada Faktor	
Peraturan Permainan Tennis Meja	92
Tabel 14. Rangkuman Statistik Deskriptif Tingkat Pemahaman per Faktor Materi.....	
Tennis Meja	93
Tabel 15. Perbandingan Distribusi Kategori Tingkat Pemahaman per Faktor.....	94
Tabel L.1a. Data Mentah Jawaban Responden Butir 1–16	
.....	128
Tabel L.1b. Data Mentah Jawaban Responden Butir 17–31	
.....	129
Tabel L.2. Skor Mentah per Faktor, Skor Total, Persentase, dan Kategori	
.....	130
Tabel L.3. Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal	
.....	132
Tabel L.4. Distribusi Kategori Tingkat Pemahaman per Faktor	
.....	133
Tabel L.5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	
.....	134
Tabel L.6. Daftar Responden Penelitian	
.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikanlah manusia dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 13 dan 14 menyebutkan bahwa pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal terdiri dari beberapa jenjang yang harus ditempuh, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan landasan awal bagi seseorang untuk meraih jenjang pendidikan selanjutnya. Bentuk dari pendidikan dasar ini yaitu Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Sekolah dasar sebagai satuan pendidikan dasar menggunakan kurikulum pendidikan yang memuat beberapa mata pelajaran, di antaranya Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), dan sebagainya. Setiap mata pelajaran memiliki tujuan dan fungsi masing-masing dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Mata pelajaran PJOK memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kebugaran jasmani siswa sejak usia dini.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang memiliki peranan dalam membina pertumbuhan fisik, pengembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai, serta pembentukan pola hidup yang sehat. Menurut Depdiknas (2006), PJOK bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. Tujuan pembelajaran PJOK di sekolah dasar juga mempertimbangkan kemampuan siswa, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Pembelajaran pendidikan jasmani ditekankan pada pengembangan individu secara menyeluruh, dalam arti pengembangan intelektual, keterampilan afektif, termasuk pengembangan mental spiritual, serta pengembangan fisik dan kesegaran jasmani. Aspek kognitif juga sangat memengaruhi prestasi pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu, guru PJOK dituntut untuk memiliki kompetensi yang tinggi agar dapat menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien kepada peserta didik. Kompetensi guru yang tinggi akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Guru PJOK adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan keahlian khusus sebagai syarat dan ciri

sebuah profesi. Sukintaka (2004) menyatakan bahwa bagi guru PJOK, di samping profil dan persyaratan utama, seorang guru PJOK mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani yang mencakup berbagai aspek seperti penguasaan materi, kemampuan mengajar, kemampuan mengevaluasi, dan kemampuan mengembangkan pembelajaran. Peningkatan profesionalisme guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah melalui berbagai program pelatihan dan sertifikasi, tetapi juga dari diri guru itu sendiri yang harus memiliki kemauan keras untuk dapat lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Hal tersebut seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, yang menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk pendidikan anak usia dini. Dengan tugas yang sangat kompleks tersebut, seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang setiap materi yang diajarkannya. Mulyasa (2007) menyatakan bahwa profesionalisme guru di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena belum adanya perubahan pola mengajar dari sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja guru yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas.

Guru harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang materi yang akan diajarkan kepada siswa. Sudaryono (2012) menyatakan bahwa pengetahuan

(comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari. Purwanto (2013) menambahkan bahwa pengetahuan atau komprehensi adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Dengan demikian, seorang guru PJOK yang baik seharusnya tidak hanya hafal nama-nama teknik atau peraturan permainan, tetapi juga benar-benar memahami konsep, tujuan, dan cara penerapannya dalam pembelajaran.

Salah satu materi pembelajaran PJOK yang terdapat dalam kurikulum sekolah dasar adalah permainan tenis meja. Tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan dapat dimainkan oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, baik di dalam maupun di luar ruangan. Tenis meja termasuk dalam kategori olahraga yang relatif mudah dipelajari namun membutuhkan keterampilan dan ketepatan yang tinggi untuk dikuasai. Hodges (1996) mendefinisikan tenis meja sebagai suatu olahraga yang dapat dimainkan di dalam maupun di luar ruangan, oleh dua atau empat orang pemain yang saling memukul bola melewati net menggunakan bet. Di lingkungan pendidikan, tenis meja dijadikan salah satu materi dalam pembelajaran PJOK karena manfaatnya yang sangat baik bagi perkembangan motorik dan koordinasi gerak siswa.

Tenis meja sebagai materi pembelajaran PJOK di sekolah dasar memerlukan pemahaman yang mendalam dari guru PJOK. Pemahaman terhadap materi tenis meja mencakup berbagai aspek, mulai dari sejarah perkembangan tenis meja, sarana dan prasarana yang digunakan, teknik dasar yang harus dikuasai seperti grip (cara memegang bet), stance (posisi badan), footwork (gerakan kaki), berbagai jenis pukulan seperti forehand drive, backhand drive, push, chop, loop, smash, hingga peraturan permainan yang berlaku. Pemahaman yang komprehensif terhadap seluruh aspek ini sangat penting agar guru dapat menyampaikan materi kepada siswa secara efektif, sistematis, dan menyenangkan.

Kecamatan Pare merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kediri, Jawa Timur, yang memiliki sejumlah Sekolah Dasar Negeri dengan guru PJOK yang bertugas mengajarkan berbagai materi olahraga termasuk tenis meja. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri Se-Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, diperoleh beberapa temuan penting, antara lain: (1) materi pembelajaran tenis meja yang diberikan kepada siswa belum tercapai secara optimal, hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam mempraktikkan teknik dasar tenis meja; (2) guru PJOK pada saat pembelajaran tenis meja jarang memberikan contoh gerakan teknik dasar yang benar kepada siswa; (3) pengetahuan guru tentang peraturan resmi dan teknik dasar tenis meja masih tergolong rendah, banyak guru yang hanya mengenal tenis meja secara umum tanpa memahami detail teknis permainannya; dan (4) sarana dan prasarana tenis meja yang tersedia di sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya penelitian lebih mendalam mengenai tingkat pemahaman guru PJOK terhadap materi tenis meja. Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk memetakan kondisi aktual pemahaman guru PJOK dan memberikan gambaran yang jelas sebagai dasar pengambilan kebijakan peningkatan kompetensi guru. Dengan mengetahui tingkat pemahaman guru secara objektif, maka dapat dirancang program pelatihan atau pembinaan yang tepat sasaran dan efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi motivasi bagi guru PJOK untuk terus meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya tentang berbagai materi olahraga, khususnya tenis meja.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Tenis Meja di SD Negeri Se-Kecamatan Pare Kabupaten Kediri". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran PJOK, khususnya materi tenis meja, di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran tenis meja yang diberikan kepada siswa SD Negeri Se-Kecamatan Pare Kabupaten Kediri belum tercapai secara optimal.

2. Guru PJOK pada saat pembelajaran tenis meja jarang memberikan contoh gerakan teknik dasar yang benar kepada siswa.
3. Pengetahuan guru PJOK tentang peraturan resmi dan teknik dasar tenis meja masih tergolong rendah.
4. Sarana dan prasarana tenis meja yang tersedia di sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran.
5. Belum diketahuinya secara pasti tingkat pemahaman guru PJOK terhadap materi tenis meja di SD Negeri Se-Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman guru PJOK sangatlah luas dan beragam, serta keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dalam penelitian ini, maka agar penelitian ini menjadi lebih fokus, terarah, dan berbobot, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada: "Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Tenis Meja di SD Negeri Se-Kecamatan Pare Kabupaten Kediri". Adapun tingkat pemahaman yang diteliti dibatasi pada tingkatan mengekstrapolasi (extrapolation) menurut taksonomi Bloom yang telah direvisi, yaitu kemampuan yang menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis, membuat ramalan tentang konsekuensi, dan memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Materi yang diteliti mencakup hakikat tenis meja, sejarah tenis meja,

sarana dan prasarana tenis meja, teknik dasar tenis meja, dan peraturan permainan tenis meja.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada paparan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, secara khusus perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan ke dalam pernyataan penelitian berikut: "Seberapa tinggi tingkat pemahaman guru PJOK terhadap materi tenis meja di SD Negeri Se-Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?"

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat pemahaman guru PJOK terhadap materi tenis meja di SD Negeri Se-Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman guru PJOK pada aspek-aspek: (1) hakikat tenis meja, (2) sejarah perkembangan tenis meja, (3) sarana dan prasarana tenis meja, (4) teknik dasar tenis meja, dan (5) peraturan permainan tenis meja.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat yang positif, baik secara teoritik maupun praktik. Adapun dari kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan referensi ilmiah bagi pihak-pihak tertentu, instansi, serta organisasi yang terkait dengan dunia pendidikan, terutama pendidikan Sekolah Dasar, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru PJOK dalam materi tenis meja. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti. Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan teori yang telah diterima selama masa perkuliahan, mendorong peneliti untuk belajar memahami, menganalisa, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pemahaman guru PJOK, serta menambah wawasan dan pengalaman berharga dalam bidang penelitian pendidikan jasmani.
- b. Bagi Guru PJOK. Penelitian ini dapat membantu guru mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mereka tentang materi tenis meja, sehingga dapat menjadi bahan refleksi diri dan motivasi untuk terus meningkatkan kompetensi profesional sebagai guru PJOK.
- c. Bagi Sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh kepala sekolah dan pihak manajemen sekolah dalam merancang program pelatihan, pembinaan, dan pengembangan kompetensi guru PJOK, serta dalam meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana tenis meja.

d. Bagi Dinas Pendidikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri dalam merumuskan kebijakan pengembangan profesionalisme guru PJOK, khususnya terkait materi tenis meja dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N. (2001). *Tenis meja*. Jakarta: Depdiknas.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artha, B. S. (2013). *Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Se-Kota Yogyakarta*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Barnadib, S. I. (2005). *Filsafat pendidikan: Sistem dan metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Daryanto. (2005). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadisusanto, D., Sidharto, S., & Siswoyo, D. (2005). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hodges, L. (1996). *Table tennis: Steps to success*. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Hutasuhut, A. H. (1988). *Permainan tenis meja*. Jakarta: Depdikbud.
- Iryandi, A. (2017). *Tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri Se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Purnomo, A. (2018). Tingkat pemahaman guru PJOK sekolah dasar negeri Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo terhadap Kurikulum 2013. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Purwanto, N. (2013). Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputri, Y. (2016). Tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang konsep keselamatan pembelajaran penjas di Gugus I dan II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Simpson, P. (1990). Taktik dan teknik bermain tenis meja (Terjemahan). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono. (2012). Dasar-dasar evaluasi pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, A. (2009). Pengantar statistik pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2007). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2004). Teori pendidikan jasmani: Filosofi pembelajaran dan masa depan. Bandung: Nuansa.
- Suryobroto, A. S. (2005). Diklat mata kuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sutarmin. (2007). Terampil berolahraga tenis meja. Surakarta: Era Intermedia.
- Tomoliyus. (2012). Panduan kepelatihan tenis meja bagi pemula. Yogyakarta: FIK UNY.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Widoyoko, E. P. (2014). Penilaian hasil pembelajaran di sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.